

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan seluruh elemen masyarakat yang didalamnya mencakup kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual, dan kecerdasan emosional atau dalam ranah pendidikan dibagi menjadi ranah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap ranah dipadukan lalu akan saling mendukung perkembangan anak didik, menuju kepada bangsa yang bermartabat. Salah satunya bangsa yang bebas dari penderitaan dan kemiskinan. Pendidikan diupayakan menjadi cara terbaik untuk memutus mata rantai kemiskinan dan keterbelakangan. Pendidikan yang berkualitas bisa berasal dari proses pendidikan di lembaga pendidikan yang berkualitas.¹

Lembaga pendidikan yang berkualitas bisa dilihat dari kesuksesan manajemen lembaga itu sendiri. Manajemen lembaga pendidikan yang baik memiliki mutu yang tinggi dari berbagai aspek dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan memenuhi 8 aspek standar nasional pendidikan yang menjadi standar mutu lembaga pendidikan, yakni: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; 8) standar penilaian pendidikan.²

Standar proses merupakan salah satu hal yang paling menunjang citra mutu suatu lembaga pendidikan karena seringkali lembaga madrasah dinilai melalui hasil proses belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Carter V. Good yang mengartikan pendidikan sebagai proses mengembangkan keterampilan seseorang berupa sikap dan perilaku yang diterapkan dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungan yang terbimbing terutama di lingkungan sekolah sehingga ia dapat mencapai keterampilan sosial dan mampu mengembangkan kepribadiannya.³

¹ REP-MEQR Tim PMU, *Panduan Penggunaan e-RKAM* (2020): 1–6.

² Pemerintah Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Standar Nasional Pendidikan no. 102501 : 2021), 1–49.

³ Abd Rahman et al., *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan* (Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 2022), 1–8.

Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik sebagai upaya mengoptimalkan potensi manusia dalam Q.S An-Nahl-78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran: al-Sam'u (pendengaran), al-Bashar (penglihatan) dan Fu'ad (penalaran hati).⁴ Potensi tersebut perlu diselaraskan agar anak yang dititipkan orangtua kepada madrasah tetap dalam fitrahnya menjadi seorang muslim. Hadits riwayat Bukhori dan Muslim dari Abu Hurairah menyebutkan “Tidak ada satu anak pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkannya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi”.⁵ Standar proses dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran maka perlu perhatian khusus dalam menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan.⁶

Proses pembelajaran peserta didik sebaiknya ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kotler menjelaskan bahwa fasilitas sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan dan hasil yang optimal.⁷ Konteks pengelolaan sarana dan prasarana dalam tafsir Q.S An-Nahl (16) ayat 68-69 yang memuat tafsir yang memetakan konsep

⁴ Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran),” *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 82–92.

⁵ Ahmad Yazid Hayatul Maky dan Iskandar Iskandar, “Hakikat Manusia Dan Potensinya Menurut Al-Qur’an Dan Hadits,” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 1, no. 1 (2021): 74–88.

⁶ Helvy Eka Ardilasari, *Landasan Pendidikan Pentingnya Standar Proses Pendidikan, Model Pembelajaran dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta 53, no. 9 2019), 1689–1699.

⁷ Bagus Setyo Rihal Pratama, *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Toko Adventure Biru Outdoor Purwodadi* (Surakarta : 2020), 2-5.

pembagian pekerjaan konstruksi dalam penyiapan sarana prasarana harus efektif dan terarah serta penerapannya sesuai dengan nilai pakai.⁸ Sejalan dengan hal itu, Wina Sanjaya menyebutkan kesesuaian nilai pakai sarana dan prasarana akan membantu pendidik dalam kesuksesan penyelenggaraan proses pembelajaran.⁹ Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Semakin memadai sarana dan prasarana dalam proses belajar semakin tinggi pula motivasi pembelajaran yang menunjang mutu proses sehingga pengelolaan sarana dan prasana berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan.¹⁰ Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang penting dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Dalam rangka pembentukan potensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan anggaran atau pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dapat menghasilkan SDM yang tepat guna dan berhasil serta bernilai ibadah sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadalah : 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَابِكُمْ صَدَقَةٌ تِلْكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرٌ فَإِنْ لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (١٢)

Sistem manajemen pembiayaan pendidikan dalam tafsir Q.S Al-Mujadalah : 12-13 berupa sedekah, dalam potongan ayat *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَابِكُمْ صَدَقَةٌ تِلْكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرٌ* yang artinya “yang demikian itu adalah lebih baik bagimu dan lebih bersih”, kebaikan dan kebersihan itu menunjukkan anjuran untuk melaksanakan sesuai aturan yang islami. Sistem manajemen pembiayaan pendidikan dengan perencanaan anggaran pendidikan yang *zū baṣīroh* (visioner), akuntansi yang *musāalah* (akuntabilitas) dan pengawasan yang *manḥajī* (sistematis) serta output manajemen pembiayaan pendidikan adalah ubudiah (bernilai ibadah) dan akhlaki (bernilai akhlak kepada

⁸ Samsul Arifin, Afriza Afriz, dan Tuti Andriani, “Manajemen Sarana dan Prasarana Perspektif Al-Qur’an dan Hadist,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2023): 398–406.

⁹ Jumari, *Urgensi manajemen sarana dan prasarana berkualitas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik (Jurnal Widya Balina* 4, no. 7 : 2019), 86–92.

¹⁰ Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, *Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 : 2018), 210.

Allah, manusia dan alam).¹¹ Hadits Riwayat Ibu Jarir menyebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “barang siapa yang berbekal dalam dunia, maka hal itu akan memberikannya manfaat di akhirat kelak”.¹² Maka dalam proses perencanaan anggaran atau penganggaran yang *zū baṣīroh* harus memusatkan visi yang bernilai ibadah yang memberikan manfaat di dunia dan akhirat.

Kemampuan lembaga pendidikan penganggaran dana seluruh kebutuhan pendidikan menjadi penunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pendidikan dari waktu ke waktu secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program yang ingin dicapai.¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 48 tahun 2008 menjelaskan bahwa penanggungjawab pendanaan pendidikan yang utama adalah pemerintah. Maka pemerintah mengalokasikan sejumlah dana untuk keberlangsungan pendidikan, hal tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Anggaran Pendidikan Nasional 2022

Bagian	Anggaran Fungsi Pendidikan 20% dari APBN (Rp 542, 83 T)	
	Persensi	Nominal
Transfer ke Daerah dan Dana Desa	53,5 %	Rp 290,54 T
Kemendikbudristek	13,4 %	Rp 72,99 T
Kemenag	10,3 %	Rp 55,85 T
Kursus atau Lembaga lainnya	4,4 %	Rp 23,92 T
Anggaran Pendidikan BA BUN	5,5 %	Rp 30,02 T
Pengeluaran Pembiayaan	12,8 %	Rp 69,47 T

Pemerintah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberikan dana fungsi pendidikan 20 persen dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yaitu mencapai Rp 542,83 Triliun. Pendidikan Kemenag diberikan

¹¹ Ahmad Noor Islahudin dan Nina Ramadhani Wulandari, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Al-Quran,” *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–21.

¹² Suningsih, “Konsep Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam” 01, no. 04 (2022): 138–148.

¹³ Tatiana Perez. María Fernanada Kelly, *Pembiayaan Dalam Pendidikan* (Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. :2020),1–6.

dana sejumlah Rp 55,58 Triliun. Hal yang dapat dilakukan Kemenag untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai lampiran UU nomor 23 tahun 2014 salah satunya penyediaan sarana dan prasarana yang mencukupi baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal agar tercapainya peningkatan mutu pada lembaga pendidikan.¹⁴

Dana Alokasi Khusus yang dikelola Pemerintah Kementerian Agama difungsikan sebagai alat keberhasilan pendidikan salah satunya dengan *launching* e-RKAM sebagai alat bantu perencanaan dan digitalisasi sistem informasi manajemen pembiayaan dalam pendidikan. Digitalisasi memanfaatkan sejumlah teknologi dan pengembangan sumberdaya manusia sebagai pengguna digital. Dampak positifnya adalah kinerja organisasi dengan tersedianya informasi yang dibutuhkan, secara cepat dan tepat, pekerjaan akan lebih efektif dan efektif.¹⁵ e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik) adalah aplikasi pengelolaan keuangan madrasah mulai dari proses perencanaan penganggaran, penatausahaan dan pelaporan yang dapat diakses baik secara online maupun semi online. Maksud dari e-RKAM agar Kementerian Agama memiliki sistem informasi keuangan madrasah yang terintegrasi mulai dari tingkat madrasah, kabupaten/kota, provinsi hingga pusat. Tujuan dari e-RKAM agar madrasah mampu menghasilkan informasi keuangan berupa dokumen perencanaan, penatausahaan dan pelaporan yang akurat, tepat waktu, akuntabel, transparan, efisien dan efektif.¹⁶ e-RKAM idealnya mampu mempermudah dalam proses merumuskan perencanaan pembiayaan serta pelaporan pembiayaan madrasah kepada pemerintah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengelola anggaran sebaiknya cakap dalam manajemen pembiayaan di Madrasah khususnya dalam pemanfaatan e-RKAM. Thomas John mengartikan manajemen pembiayaan adalah upaya untuk

¹⁴ Kanal Dinas Pendidikan Kotawaringin Timur, "Dana Pendidikan 20 Persen dari APBN," *Mata Kalteng*. <https://www.matakalteng.com/pendidikan/disdik-kotim/2022/04/25/dana-pendidikan-20-persen-dari-apbn>. (Diakses Minggu 18 Desember 2022)

¹⁵ Ratih Hendriawati, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah* (Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 :2017), 1689–1699.

¹⁶ Tim PMU, *Panduan Penggunaan e-RKAM*, 2.

membiyai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, dana untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan.¹⁷ Thomas Jhon juga menjelaskan bahwa ada 3 hal proses penting dalam proses pengelolaan yaitu *Budgeting* (penyusunan anggaran atau penganggaran), *Accounting* (pembukuan) dan *Auditing* (pemeriksaan atau evaluasi).¹⁸ Penganggaran dana memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan apabila anggaran tersebut dipergunakan sesuai dengan kebutuhannya.¹⁹ Manajemen pembiayaan madrasah perlu memperhatikan sejumlah prinsip yang terdapat pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi.²⁰ Prinsip tersebut menjaga proses manajemen agar bisa berjalan baik.

Hasil observasi dan wawancara pada MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah memuat fakta bahwa terdapat kekurangan dari beberapa aspek penganggaran (*budgeting*) manajemen pembiayaan dengan menggunakan e-RKAM yang sudah berlangsung. Aspek penganggaran khususnya penyediaan dana mengalami kesulitan bahkan setiap Madrasah mengalami penurunan dana BOS dari tahun sebelumnya karena berkurangnya jumlah peserta didik. Calon peserta didik banyak memilih melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Alasan utama keputusan tersebut karena SMK lebih ekonomis dari segi biaya pendidikan dan dianggap lebih menunjang pekerjaan. MAN Kota Cimahi tahun 2023 mendapat dana bos sekitar Rp 1,33 miliar. MA Multiteknik Asih Putera pada tahun 2023 mendapat dana bos sekitar Rp 225 juta. MA Miftahussa'adah pada tahun 2023 mendapat dana bos sekitar Rp 85 juta. Pendapatan dana BOS yang berkurang ditambah masalah sering terlambatnya oencairan dana bos menyebabkan Madrasah perlu menahan dana yang harus dikeluarkan untuk program pendidikan.

¹⁷ Suparyanto dan Rosad, *Konsep Manajemen Pembiayaan (e-Thesis IAIN Kediri 5, no. 3 : 2020)*, 248–253.

¹⁸ Agus Lestari, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terpadu” *OSF Preprints* 4, no. 1 (2021): 88–100.

¹⁹ A Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 110.

²⁰ Bashori Bashori dan Dwi Adinda Putri, *The Relationship of Education Financing Management to Effectiveness and Efficiency in the Learning Process* (Jurnal Prajaiswara 3, no. 1 : 2022), 51–64.

Sistem administrasi yang berbasis *online* seperti e-RKAM memiliki titik lemah apabila jaringan internet yang tidak memadai. Data yang sudah di-*upload* sering belum tersimpan sementara jangka waktu pengisian data dibatasi. Kualitas pengguna pun masih kurang memadai. Bendahara di MAN Kota Cimahi dilakukan mutasi akibat tidak kesesuaian peran dan tidak terpenuhinya tanggungjawab. Peran ganda yang dimiliki operator e-RKAM membuat perencanaan berasal dari perkiraan satu pihak karena rapat yang tertunda.

Permasalahan juga dalam penganggaran harga item keperluan yang sudah ditentukan tidak sesuai dengan harga pasaran. Hal ini menyebabkan item yang dibutuhkan untuk pengadaan dan perbaikan sarana prasarana yang dibutuhkan tidak dibeli sesuai pendataan karena harga yang minim. Misalnya apabila kertas yang kurang berpengaruh pada kegiatan ujian, hal ini memunculkan masalah baru yang memberikan peluang peserta didik untuk melakukan hal tidak bermoral untuk mengisi jawaban. Contoh lain dalam harga papan atau kayu untuk membenahi prasarana yang rusak, Keterbatasan pembelian item itu menyebabkan tidak sempurnanya pemenuhan kebutuhan sarana prasarana sehingga kegiatan program pendidikan dari beberapa aspek terdapat kekurangan. Kualitas penanggungjawab masih kurang memadai dikarenakan peran ganda yang dimiliki tenaga kependidikan sarana prasarana membuat manajemen sarana prasarana kurang baik bahkan karena memiliki kewajiban di tempat kerja lain.

Mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah belum dikatakan sangat baik atau memenuhi standar. Akreditasi MAN Kota Cimahi dan MA Multiteknik Asih Putera mendapat nilai A namun belum diperbaharui atau di akreditasi ulang. MA Miftahussa'adah pada kekurangan tenaga pendidik sehingga banyak sekali tenaga pendidik dan kependidikan tidak sesuai dengan kompetensi lulusannya. Temuan yang menarik bahkan ada beberapa tenaga pendidik sering mengajar pada waktu yang sama dua kelas sekaligus karena tenaga pendidik yang tiba-tiba berhenti kerja atau bahkan tidak hadir. Kekurangan sumber daya manusia tersebut menyebabkan tidak adanya pendidik yang memiliki jam kosong untuk menginval, sementara proses pendidikan di kelas perlu fokus satu tenaga pendidik untuk mengajar-belajar.

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa masih ada kekurangan kualitas penggaran dengan menggunakan e-RKAM, kondisi sarana prasarana dan mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah. Fenomena tersebut mengisyaratkan penting menguji dan menganalisis penganggaran dengan penggunaan e-RKAM dan sarana prasarana serta pengaruhnya pada mutu mutu proses pendidikan.

Penelitian ini berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan manajemen bagi lembaga pendidikan dan evaluasi bagi Kemenag untuk terus mengembangkan digitalisasi manajemen di Madrasah. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu tidak ada satupun penelitian yang sama, walaupun ada variabel yang sama belum ada penelitian yang berbasis teori. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penganggaran dan Sarana Prasarana terhadap Mutu Proses Pendidikan Madrasah Aliyah (Penelitian 3 Madrasah Aliyah di Kota Cimahi)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, dibuat rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagaimana berikut :

1. Bagaimana pengaruh penganggaran terhadap mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah?
2. Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah?
3. Bagaimana pengaruh penganggaran dan sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini akan diarahkan pada suatu usaha untuk menganalisis hasil penelitian lapangan mengenai pengaruh :

1. Penganggaran terhadap mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah

2. Sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah
3. Penganggaran dan sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan keilmuan tentang pengaruh penganggaran manajemen pembiayaan khususnya yang berbasis e-RKAM, sarana prasarana dan mutu proses pendidikan pada tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan berupa konsep-konsep bagi pengembangan keilmuan tentang hubungan penganggaran manajemen pembiayaan khususnya yang berbasis e-RKAM dan sarana prasarana dengan mutu proses pendidikan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi Madrasah, penelitian ini bisa dijadikan bahan dalam pertimbangan proses penganggaran manajemen pembiayaan berbasis e-RKAM dan pengondisian mutu sarana prasarana agar meningkatnya mutu proses pendidikan madrasah.
- b. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini bisa dijadikan bahan keilmuan dalam pertimbangan membuat kebijakan terkait penganggaran manajemen pembiayaan berbasis e-RKAM dan mutu sarana agar meningkatnya prasarana dengan mutu proses pendidikan madrasah.
- c. Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, penelitian ini bisa dijadikan bahan keilmuan dalam pertimbangan membuat perencanaan kegiatan pendidikan demi meningkatkan mutu sarana dan prasarana dengan mutu proses pendidikan madrasah.
- d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian bisa dijadikan informasi lebih lanjut terkait madrasah yang diteliti.

- e. Bagi Peneliti, hasil penelitian bisa dijadikan bahan keilmuan lebih lanjut untuk penelitian yang hendak diteliti terkait topik yang serupa.

E. Kerangka Pemikiran

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang pengelolaan pendidikan.²¹ Depdiknas merumuskan tujuan manajemen pembiayaan pendidikan untuk memanfaatkan dana yang tersedia secara optimal berdasarkan prioritas kegiatan pendidikan yang ditetapkan.²² Tujuan tersebut membutuhkan kreativitas dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.²³

Penganggaran pendidikan idealnya terbentuk dari program kerja yang diberikan secara lebih efisien dan berbasis kinerja. Jika selama ini penyusunan program kerja terbiasa dilakukan mengikuti besaran anggaran yang tersedia, maka sudah saatnya mengubah pola pikir atau *mindset* “*Money follows program*” (anggaran harus mengikuti program) sehingga pembiayaan diarahkan lebih banyak untuk program peningkatan mutu proses pendidikan yang langsung menyentuh dan dirasakan oleh *end-user* pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik. Platform yang disebut e-RKAM atau Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik yang dikembangkan oleh Kementerian Agama hadir untuk menjawab tantangan dan kebutuhan tersebut. Tujuan e-RKAM ini agar madrasah mampu menghasilkan informasi keuangan berupa dokumen perencanaan, penatausahaan dan pelaporan yang akurat, tepat waktu, akuntabel, transparan, efisien dan efektif.²⁴ Maka, dalam penelitian ini lebih mendalami terkait penganggaran melalui e-RKAM.

²¹ Arwildayanto, Nina Lamatenggo, dan Wami Tune Sumar, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 110, 2017), 1-19.

²² Muh. Subhan, *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Dan Sarana Prasarana Terhadap Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Sewilayah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3s) V Kabupaten Indramayu* (Edoum Jurnal 4, no. 1, 2021), 29–39.

²³ Akdon, Dedy Achmad Kurniady, dan Deni Darmawan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 23-29.

²⁴ Tim PMU, *Panduan Penggunaan e-RKAM*, 2.

Penganggaran dijadikan acuan dalam kegiatan belanja kebutuhan yang dialokasikan untuk memenuhi dan merawat sarana dan prasarana pendidikan.²⁵ Sarana dan prasarana sebagai alat dan media pembelajaran pasti akan digunakan pada segala macam proses pendidikan. Pengelolaan sarana prasarana dilakukan untuk menjaga kualitas sarana dan prasarana lebih efektif dan efisien. Maka, penting menempatkan sumber daya dengan kompetensi sesuai untuk mengelola sarana prasarana di Madrasah.

Sumber daya manusia yang kompeten dibidang sarana prasarana menunjang keberhasilan pengelolaan sarana prasarana begitu pula dengan sumber daya manusia pada proses pendidikan harus linear dengan kompetensi lulusannya. Hal tersebut agar proses pendidikan sesuai dengan cita-cita pendidikan Kemenag dan sejalan dengan visi misi Madrasah.

Fakta empirik dilapangan penganggaran Madrasah tidak sesuai dengan e-RKAM dan penanggungjawab tidak sesuai dengan kompetenssi lulusannya bahkan penanggungjawab merupakan tenaga pendidik seadanya. Kesulitan penggunaan e-RKAM membuat pengadaan sarana prasarana dan perbaikan menjadi terhambat bahkan penanggungjawab memiliki banyak peran dan kerjaan yang membuat pengelolaan sarana prasarana tidak optimal. Fakta tersebut membuat mutu proses pendidikan di MA yang diteliti masih jauh dari standar nasional.

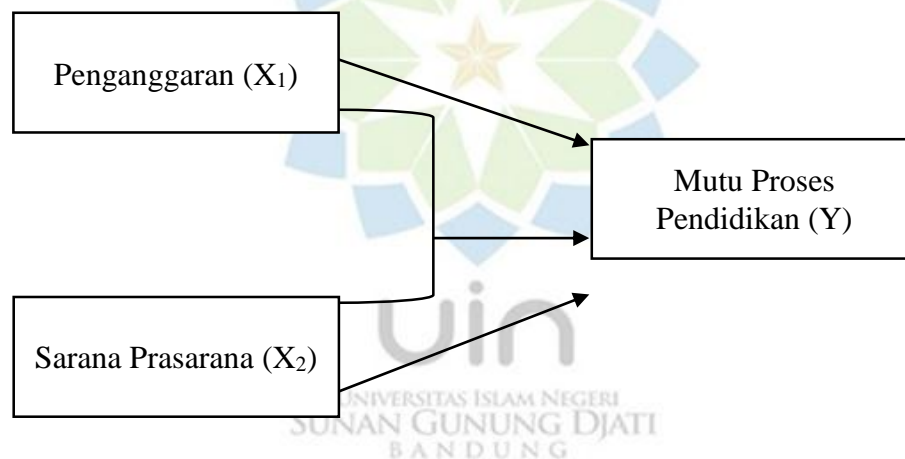
Pembahasan tersebut menggambarkan bahwa penganggaran dan sarana prasarana kemungkinan memiliki dampak terhadap mutu proses pendidikan. Penganggaran yang baik menurut Dedi Ismatullah yaitu disusun berdasarkan program dan karakteristik pusat pertanggungjawaban yang dibentuk dalam organisasi perusahaan serta berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian.²⁶ Sarana prasarana bisa dilihat dari ketepatan penataan gedung sekolah, kuantitas dan kualitas ruang kelas, keberfungsian perpustakaan, fasilitas kelas dan laboratorium dan ketersediaan buku-buku pelajaran serta optimalisasi media/alat bantu.

²⁵ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 73-74.

²⁶ Dessy Haryati Sinaga, "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kejelasan Sasaran terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kab. Kampar Dan Kab. Rokan Hulu)," *Universitas Islam Riau* (2018): 12–19.

Mutu proses pendidikan yang sesuai dengan standar nasional bisa dilihat dari keefektifan proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan di Madrasah. Proses pembelajaran yang efektif bisa diukur pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif antara pendidik dan peserta didik, responsifnya peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran dan proses pendidikan, aktifitas belajar dan hasil belajar sesuai dengan tujuan pada perencanaan. Hal itu semua bisa dicapai dengan penganggaran dan sarana prasarana yang memadai. Penelitian ini menggunakan ketiga topik tersebut menjadi variabel antara lain penganggaran dan sarana prasarana yang diharapkan mampu mempengaruhi variabel mutu proses pendidikan. Skema pemikiran antar variabel digambarkan sebagai berikut :

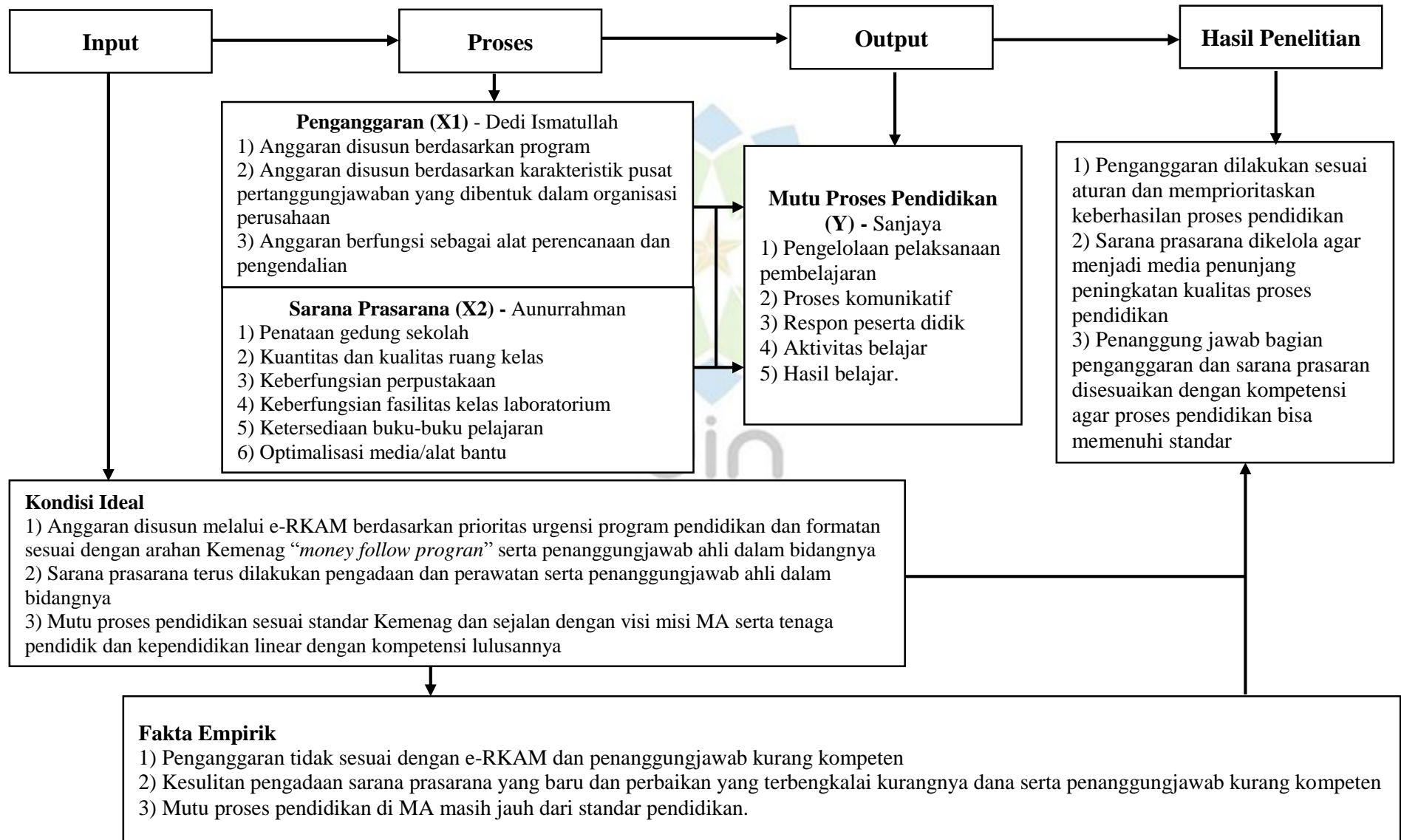
Gambar 1. 1 Skema Pemikiran antar Variabel Penelitian



Penelitian mengharapakan hasil yang bermanfaat bagi perkembangan keilmuan dan perubahan pengelolaan pendidikan. Penganggaran dilakukan sesuai aturan dan memprioritaskan keberhasilan proses pendidikan. Sarana prasarana dikelola agar menjadi media penunjang peningkatan kualitas proses pendidikan dan yang paling penting penanggung jawab bagian penganggaran dan sarana prasarana disesuaikan dengan kompetensi agar proses pendidikan bisa memenuhi standar

Uraian diatas menjelaskan penelitian ini akan membahas tentang pengaruh penganggaran dan sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan. Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷ Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut hipotesis penelitian yang diajukan :

Rumusan masalah 1 : Bagaimana pengaruh penganggaran terhadap mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah?

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan penganggaran terhadap mutu proses pendidikan di Madrasah Aliyah

H_a = Ada pengaruh yang signifikan penganggaran terhadap mutu proses pendidikan di Madrasah Aliyah

Rumusan masalah 2 : Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah?

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan di Madrasah Aliyah

H_a = Ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan di Madrasah Aliyah

Rumusan masalah 3 : Bagaimana pengaruh penganggaran dan sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan di MAN Kota Cimahi, MA Multiteknik Asih Putera dan MA Miftahussa'adah?

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan penganggaran dan sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan di Madrasah Aliyah

H_a = Ada pengaruh yang signifikan penganggaran dan sarana prasarana terhadap mutu proses pendidikan di Madrasah Aliyah

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 323-329.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu bertujuan agar peneliti mendapatkan rujukan pendudukung, referensi penelitian dan gambaran proses penelitian sehingga bisa membantu kelancaran penyusunan hasil penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian :

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun - Jenis)	Judul	Hasil Penelitian dan Perbedaan Penelitian
1	Koridin dan Wresni Pujianti (Artikel - 2019)	Pengaruh Manajemen Keuangan dan Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Wilayah Unit Pengawas Tingkat Dinas (UPTD) Pendidikan	Hasil Penelitian:1) Manajemen keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran, besarnya determinansi variabel manajemen keuangan (X1) terhadap variabel mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,316 atau 31,6 %. 2) Manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran, besarnya koefisien determinasi variabel manajemen sarana prasarana (X2) terhadap variabel mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,219 atau 21, 9%. 3) Manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran, besarnya koefisien determinasi variabel manajemen keuangan (X1) dan manajemen sarana prasarana (X2)

		Balongan Kabupaten Indramayu ²⁸	secara bersama-sama terhadap variabel mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,377 atau 37,7 %. Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan: Variabel penelitian yang dilakukan terdapat 3 variabel yaitu penganggaran, mutu sarana prasarana dan mutu proses pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan pada 3 Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sementara penelitian ini mencakup Sekolah Dasar di Wilayah Unit Pengawas Tingkat Dinas (UPTD) Kabupaten Indramayu
2	Eka Wulandari, Siti Nurjanah dan Ari Saptono (Artikel - 2019)	Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Kualitas Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Mutu Pembelajaran di	Hasil Penelitian : Hasil penelitian menemukan bahwa anggaran pendidikan dan kualitas pembangunan teknologi informasi dan komunikasi bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di Indonesia. Pengaruh kedua variabel sebesar 52,78% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan: Variabel penelitian yang dilakukan terdapat 3 variabel yaitu penganggaran, mutu sarana prasarana dan mutu proses pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan pada 3

²⁸ Koridin Koridin dan Wresni Pujiyati Wresni Pujiyati, "Pengaruh Manajemen Keuangan dan Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Unit Pengawas Tingkat Dinas (UPTD) Pendidikan Balongan Kabupaten Indramayu," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* V, no. 1 (2019): 97–112.

		Indonesia pada tahun 2015-2019 ²⁹	Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sementara penelitian ini mencakup sampel SD, SMP,SMA se-Indonesia
3	Tri Adi Muslimin dan Ari Kartiko (Artikel - 2020)	Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto ³⁰	Hasil Penelitian : 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana, prasarana terhadap mutu pendidikan, 2) Besarnya pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan 36,4%. Sedangkan pengaruh prasarana terhadap mutu pendidikan 17,0%, 3) Hasil uji koefisien determinasi (R ²) diketahui nilai R Square sebesar 0,147, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 14,7%. Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan : Variabel penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu penganggaran, mutu sarana prasarana dan mutu proses pendidikan. Penelitian dilakukan pada 3 Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sementara penelitian ini dilakukan di Madrasah bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto.
4	Lilis Ida Nurlaya (Artikel-2020)	Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan	Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap

²⁹ Eka Wulandari, Siti Nurjanah, dan Ari Saptono, "Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Kualitas Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Mutu Pembelajaran di Indonesia pada tahun 2015-2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akutansi* 7, no. 2 (2019): 101–111.

³⁰ Tri Adi Muslimin dan Ari Kartiko, "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 75–87.

		<p>dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Mutu Sekolah (Penelitian pada SMK Swasta Se-Korwil III Kabupaten Bandung) ³¹</p>	<p>mutu sekolah memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan. sebesar 38.5%, artinya manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran berhubungan secara simultan dan signifikan dengan mutu sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 61.5% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.</p> <p>Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan : Variabel penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu penganggaran, mutu sarana prasarana dan mutu proses pendidikan. Penelitian dilakukan pada 3 Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sementara penelitian ini dilakukan pada SMK Swasta Korwil III Kabupaten Bandung.</p>
5	Mesiono, Siswanto, Rahmat Rifai Lubis dan Haidir (Artikel - 2021)	<p>Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai ³²</p>	<p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan memiliki asas kekeluargaan, efektif, efisien, produktif, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu pola hirarki ke atas sampai dengan Ketua Pengurus. Dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah bertugas mengelola pendidikan dan melaporkan rancangan anggaran pembiayaan</p>

³¹ Lilis Ida Nurlaya, "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 5, no. 2 (2020): 1–8.

³² Mesiono, Siswanto, Rahmat Rifai Lubis dan Haidir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 119–134.

			<p>sekolah diberikan kepada Kepala Yayasan, kepala madrasah juga mempunyai tugas bagaimana meningkatkan mutu tersebut.</p> <p>Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan : Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian yang dilakukan terdapat 3 variabel yaitu penganggaran, mutu sarana prasarana dan mutu proses pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan pada 3 Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sementara penelitian ini hanya memaparkan MA Imam Muslim Serdang Bedagai secara deskriptif.</p>
6	Wildan AL-Ghofiqi (Tesis - 2022)	<p>Pengaruh pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasarana pendidikan terhadap mutu pembelajaran (Penelitian</p>	<p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menggunakan Uji F Simultan yang berarti uji pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Nilai R Square penelitian ini adalah 0,153 atau 15,3%. Sehingga dapat dikatakan Pembiayaan dana BOS dan sarana prasaran pendidikan memberikan pengaruh sebesar 15,3% terhadap mutu pembelajaran sisanya ($100\% - 15,3\% = 84,7\%$) dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, Kurikulum dan jaringan kerjasama.</p> <p>Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan : Variabel penelitian yang dilakukan terdapat 3 variabel yaitu pada penganggaran, mutu</p>

		di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Bandung) ³³	sarana prasarana dan mutu proses pendidikan. Penelitian yang dilakukan pada 3 Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sementara penelitian ini mencakup SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Bandung.
7	M. Subhan (Artikel - 2022)	Pengaruh Manajemen Pembiayaan dan Sarana Prasarana terhadap Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Sewilayah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) V Kabupaten Indramayu ³⁴	Hasil Penelitian : Hasil penelitian memberikan beberapa catatan khusus yang perlu diperhatikan berkaitan dengan masalah manajemen pembiayaan, manajemen sarana prasarana dan etos kerja guru, diantaranya sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pembiayaan terhadap etos kerja guru di sekolah menengah atas negeri pada kelompok kerja kepala sekolah (K3S) Wilayah Haurgeulis Kabupaten Indramayu, dengan besaran pengaruh 15,5 %. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap etos kerja guru, dengan besaran pengaruh 77,8 %. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan manajemen pembiayaan dan manajemen sarana prasarana secara simultan terhadap etos kerja guru, dengan besaran pengaruh 77,9 %.

³³ Wildan AL-Ghofiqi, *Pengaruh pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasarana pendidikan terhadap mutu pembelajaran (Penelitian di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Bandung)*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, vol. 5, 2022.

³⁴ Muh. Subhan, "Pengaruh Manajemen Pembiayaan dan Sarana Prasarana terhadap Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Sewilayah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) V Kabupaten Indramayu," *Edu Journal* 4, no. 1 (2021): 29–39.

			<p>Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan : Variabel penelitian yang dilakukan terdapat 3 variabel yaitu penganggaran, mutu sarana prasarana dan mutu proses pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan pada 3 Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sementara penelitian ini mencakup SMK K3S Kabupaten Indramayu.</p>
8	<p>Yaredi Waruwu, Desi Rahmadani, Ella Mayasari, Imriani Idrus, Ari Kartiko (Artikel - 2022)</p>	<p>Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan³⁵</p>	<p>Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini pertama, perencanaan keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dituangkan dalam bentuk RKAM yang diadakan setiap sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kedua, pelaksanaan keuangan pendidikan meliputi penerimaan dan pengeluaran dana. Dana yang diterima di Al Amin ini berasal dari Dana BOS, SPP setiap bulan nya dan dana operasional yang dikeluarkan setiap bulannya. Implementasi manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat pada pengalokasian dana di RKAM yaitu dengan pengalokasian dana untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengalokasian dana untuk sarana dan prasarana dimadrasah dengan cara penambahan fasilitas, perbaikan maupun pemeliharaan.</p>

³⁵ Yaredi Waruwu et al., "Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.

			<p>Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan : Variabel penelitian yang dilakukan terdapat 3 variabel yaitu penganggaran, mutu sarana prasarana dan mutu proses pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan pada 3 Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sementara penelitian ini hanya di MA Al Amin <i>Islamic Boarding School</i>.</p>
9	<p>Khoirul Anwar, Mochammad Hendrik, Yaredi Waruwu, Suyitno dan Citra Dewi (Artikel-2022)</p>	<p>Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan³⁶</p>	<p>Hasil Penelitian : Hasil dari penelitian ini didapatkan data bahwa secara parsial dan simultan sarana prasarana dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu Pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan variable sarana prasarana menjadi variable yang dominan pengaruh nya terhadap mutu Pendidikan ditunjukkan dengan hasil yang ditunjukkan menunjukkan angka t-hitung > t-tabel yaitu $2,748 > 1,98896$. Nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, sedangkan untuk taraf signifikan X2 terhadap Y yaitu T-hitung $2,652 > T$-tabel $1,98896$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.</p> <p>Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan : Variabel penelitian yang dilakukan terdapat 3 variabel yaitu penganggaran, mutu sarana prasarana dan mutu proses pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan</p>

³⁶ Khoirul Anwar et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Ddn Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.

			pada 3 Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sementara penelitian ini hanya di SMKN 1 Kota Probolinggo .
10	Fathul Hidayah (Artikel-2022)	Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Proses Pembelajaran SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ³⁷	Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran sebesar 42,7% dan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan : Variabel penelitian yang dilakukan terdapat 3 variabel yaitu penganggaran, mutu sarana prasarana dan mutu proses pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan pada 3 Madrasah Aliyah di Kota Cimahi sementara penelitian ini pada SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

³⁷ Fathul Hidayah, "Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Mutu Proses Pembelajaran SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang," *Eprints Walisongo* (2022).

H. Definisi Operasional

a. Penganggaran

Penganggaran yaitu kegiatan mengkoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis.³⁸ Penganggaran memiliki empat unsur utama. Pertama, rencana yang terukur dari sebuah aktifitas atau kegiatan yang akan dilakukan. Kedua, unsur anggaran meliputi seluruh kegiatan sekolah yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam lembaga pendidikan. Ketiga, anggaran dinyatakan dalam unit moneter yaitu unit kesatuan yang ada diterapkan pada berbagai kegiatan sekolah. Keempat, Anggaran dinyatakan dalam unit moneter yaitu unit kesatuan yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan sekolah. Indikator penganggaran yang baik menurut Dedi Ismatullah yaitu :³⁹ 1) Anggaran disusun berdasarkan program, 2) Anggaran disusun berdasarkan karakteristik pusat pertanggungjawaban yang dibentuk dalam organisasi perusahaan dan 3) Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian

b. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat – alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.⁴⁰ Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana

³⁸ Agustina Henukh, “Perencanaan Penganggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu Di SD Negeri Lotelutun Kecamatan Rote Barat Daya Provinsi NTT,” *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (2019): 910–914.

³⁹ Dessy Haryati Sinaga, “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kejelasan Sasaran terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kab. Kampar Dan Kab. Rokan Hulu).”

⁴⁰ Wasiya, “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Panembahan” 3, no. 1 (2021): 295–300.

sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.⁴¹ Indikator sarana dan prasarana menurut Aunurrahman, yaitu :⁴² 1) Penataan gedung sekolah, 2) Kuantitas dan kualitas ruang kelas, 3) Keberfungsian perpustakaan, 4) Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, 5) Ketersediaan buku-buku pelajaran dan 6) Optimalisasi media/alat bantu.

c. Mutu Proses Pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 6 mengartikan standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁴³ Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam standar proses: *Pertama*, Standar proses pendidikan adalah standard nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan yang dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun pendidikan lembaga itu berada secara nasional. *Kedua*, Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksudkan dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Ketiga*, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standard kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Menurut Sanjaya, Proses pembelajaran yang efektif bisa diukur melalui indikator :⁴⁴ 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) Proses komunikatif, 3) Respon peserta didik, 4) Aktifitas belajar dan 5) Hasil belajar.

⁴¹ Muhamad Fredi, “Peningkatan Kualitas Dan Mutu Pendidikan Dengan Meningkatkan Administrasi Sarana Dan Prasarana” (2019), 8.

⁴² Jannah dan Sontani, “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.”, 66.

⁴³ Fauzi Fahmi, “Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah,” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–16.

⁴⁴ Bistari Basuni Yusuf, “Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif,” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 2018.